

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2005, bertempat di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan salah satu dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3, dengan jumlah siswa 30 orang. Pada bulan Juli tahun 2007 Madrasah ini pindah lokasi ke Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Perumnas Kayu Tangi. Dengan Kepala Madrasah yang pertama dijabat oleh Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag.

Berikut ini nama-nama yang menjabat sebagai Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dari pertama sampai sekarang :

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun Menjabat
1	Abdul Baqi Qasthalani, S.Ag	2005 – 2009
2	Drs. H. Munawar, HR	2009 – 2014
3	Muhammad Ali Fikri, M.Pd	2014 – 2015
4	Ida Norsanty, S.Pd	2015 – Sekarang
	NIP. 19700303 200312 2 001	

Akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang pertama, yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah / Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Kamis, tanggal 15 September 2011 dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96. Penilaian Akreditasi ini meliputi Delapan (8) Standar yaitu :

1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Kemudian Akreditasi Madrasah yang kedua dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96 dan berlaku sampai tahun 2021.

Alhamdulillah sekarang tahun pelajaran 2020/2021 sudah memiliki 30 (tiga puluh) rombongan belajar (rombel), yaitu :

1. Kelas VII ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 285 orang,
2. Kelas VIII ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 290 orang, dan
3. Kelas IX ada 10 (sepuluh) rombongan belajar, dengan jumlah siswa 277 orang.

Sehingga total ada 852 orang santri.

2. Profil MTsN Muhammadiyah 3 Al-Furqon

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon
- 2) No. Statistik Sekolah : 121263710025
- 3) NPSN : 30315498
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt.15
 - a) : (Kecamatan) Banjarmasin Utara
 - b) : (Kabupaten) Kota Banjarmasin
 - c) : (Provinsi) Kalimantan Selatan
- 5) Telepon / Hp / Fax : 0511 – 3300157
- 6) E-mail dan Website : alfurqan.mts@gmail.com
- 7) Status Sekolah : Swasta
- 8) Nilai Akreditasi Sekolah : A (96)

b. Visi Sekolah : Terwujudnya MTs Muhammadiyah yang unggul, religi, cendekia, dan kreatif yang berakhlak mulia.

c. Misi Sekolah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif “(secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal)”.

- 3) Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk seluruh warga madrasah.
- 4) Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambahan pengetahuan.

d. Tujuan:

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

e. Data Kesiswaan

1) Data Siswa 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		L	P	(Kls VII + VIII + IX)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel			Siswa	Rombel
2016/2017	209	7	191	7	229	8	361	268	629	22
2017/2018	258	8	210	7	187	7	331	324	655	22
2018/2019	283	10	245	8	195	7	409	314	723	25
2019/2020	292	10	278	10	240	8	421	389	810	28
2020/2021	285	10	290	10	277	10	414	438	853	30

2) Prestasi Siswa

No	Nama Lomba	Juara Ke	Tingkat	Tahun
1	Lomba Mengarang Cerita Pendek Tk. SMP	III	Kota	2015
2	Speech Contest Tk. SMP Se-Banjarmasin	III	Kota	2015
3	Pertandingan Futsal Tk. SMP/MTsM	I	Kota	2015
4	Lomba KSM Putri Aksioma Bidang Olah Raga Lari 100 m	III	Kota	2015
5	Lomba Baturai Pantun Tk. SMP Bulan Bahasa	I	Kota	2015
6	Lomba Kaligrafi HUT MAN 3 Banjarmasin	III	Kota	2015
7	Pertandingan Tapak Suci Kategori Ganda Bersenjata Putra	I	Kota	2015
8	Pertandingan Tapak Suci Kategori Tunggal Bersenjata Putra	III	Kota	2015
9	Lomba Permainan Tradisional " Basaman " Putri	I	Provinsi	2015
10	Lomba Permainan Tradisional " Basaman " Putra	III	Provinsi	2015
11	Lomba Permainan Tradisional " Lompat Tali" Putra	III	Provinsi	2015
12	Lomba Permainan Tradisional " Batiwah" Putri	III	Provinsi	2015
13	Lomba Permainan Tradisional " Batiwah" Putra	I	Provinsi	2015
14	Lomba Permainan Tradisional " Balogo" Putra	III	Provinsi	2015
15	Lomba KSM Biologi MTs Se-Kota Banjarmasin	II	Kota	2015
16	Gerakan Indonesia Menulis Siswa SMP	II	Kota	2016

17	Rangking I IPM MAM 2 Al Furqan, Banjarmasin	I	Kota	2016
18	Lomba Hasta Karya Pekan Kreatifitas Warga Muhammadiyah	I	Kota	2016
19	Lomba Adzan Pekan Kreatifitas Warga Muhammadiyah	II	Kota	2016
20	Lomba Menu Sehat Pekan Kreatifitas Warga Muhammadiyah	II	Kota	2016
21	Lomba Busana Muslim Pekan Kreatifitas Warga Muhammadiyah	I	Kota	2016
22	Lomba Sholat Berjamaah (Putri) Pekan Kreatifitas Warga Muhammadiyah	I	Kota	2016
23	Lomba Azan Pekan Kreatifitas Warga Muhammadiyah	I	Kota	2016
24	Lomba Sholat Berjamaah (Putra) Pekan Kreatifitas Warga Muhammadiyah	II	Kota	2016
25	Lomba Cabang Pidato Bahasa Arab Tk. SMP/MTs Bulan Bahasa MAN 3 Banjarmasin	II	Kota	2016
26	Lomba KSM Matematika MTs	III	Kota	2016
27	Lomba Seni Baca Puisi Islami Tk. SLTP Lomba Seni Budaya Islami LSBO PWM-PWA Kalsel	II	Provinsi	2016
28	Lomba Baca Cerita Islami Tk. SLTP Lomba Seni Budaya Islami LSBO PWM-PWA Kalsel	III	Provinsi	2016
29	Lomba Aksioma MTs Bahasa Arab (Puteri)	I	Kota	2017

30	Lomba Aksioma MTs Bahasa Arab (Putera)	I	Kota	2017
31	Lomba Poster Estafet Tk. Madya HUT MAN 1 Bjm	Harapan II	Kota	2017
32	Lomba Baca Puisi Tk. SMP HUT KNPI Ke-43 DPD KNPI Prov. Kalsel	I	Provinsi	2017
33	Lomba Baca Puisi Tk. SMP HUT KNPI Ke-43 DPD KNPI Prov. Kalsel	II	Provinsi	2017
34	Lomba Pidato Bahasa Arab MTs Puteri Aksioma Tk. Prov. Kalsel Kanwil Kemenag Prov. Kalsel	I	Provinsi	2017
35	Pertandingan SMADA Futsal Cup Tk. SMP/MTs Banjarmasin	IV	Kota	2017
36	Lomba Tilawah Tk. SMP Se Kota Banjarmasin SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin	I	Kota	2018
37	Lomba Adzan Tk. SMP Se-Kota Banjarmasin Milad Ke-15 SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin	III	Kota	2018
38	Lomba Tahfidz Tk. SMP Se Kota Banjarmasin Milad Ke-15 SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin	III	Kota	2018
39	Lomba Fashion Show Tk. SMP Se-Kota Banjarmasin Milad Ke-15 SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin	II	Kota	2018

40	Lomba Puisi SMASA Generation 24 SMAN 1 Banjarmasin	III	Kota	2017-2018
41	Lomba Puisi SMASA Generation 24 SMAN 1 Banjarmasin	Harapan II	Kota	2017-2018
42	Lomba Tilawah Putra SMASA Islamic Festival 2018 KSI Iqra SMAN 1 Banjarmasin	I	Kota	2018
43	Lomba Tilawah Putri SMASA Islamic Festival 2018 KSI Iqra SMAN 1 Banjarmasin	I	Kota	2018
44	Lomba Adzan SMASA Islamic Festival 2018 KSI Iqra Sman 1 Banjarmasin	I	Kota	2018
45	Lomba Adzan SMASA Islamic Festival 2018 KSI Iqra Sman 1 Banjarmasin	II	Kota	2018
46	Lomba Cerdas Cermat IPA Tk. SMP/MTs Sederajat Se-Kota Banjarmasin	III	Kota	2018
47	Lomba Adzan Tk. SMP Dalam Rangka Milad Mesjid Al-Muhajirin Ke X	III	Kota	2018
48	Lomba Adzan Tk. SMP Dalam Rangka Milad Mesjid Al-Muhajirin Ke X	Harapan II	Kota	2018
49	Lomba Undang-Undang Pandu HW Putri Tk. Pengenal Musyda III GKHW KWARDA Kota Banjarmasin	III	Kota	2018

50	Lomba Undang-Undang Pandu HW Putra Tk. Pengenal Musyda III GKHW KWARDA Kota Banjarmasin	II	Kota	2018
51	Lomba Undang-Undang Pandu HW Putra Tk. Pengenal Musyda III GKHW KWARDA Kota Banjarmasin	III	Kota	2018
52	Lomba Peraturan Baris Berbaris (PBB) Putri Tk. Pengenal Musyda III GKHW KWARDA Kota Banjarmasin	II	Kota	2018
53	Lomba Peraturan Baris Berbaris (PBB) Putra Tk. Pengenal Musyda III GKHW KWARDA Kota Banjarmasin	III	Kota	2018
54	Lomba Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kota Banjarmasin Mata Pelajaran IPA Tahun 2018	III	Kota	2018
55	Lomba Sekolah Sehat Se-Kecamatan Banjarmasin Utara	II	Kecamatan	2018
56	Pertandingan Futsal Competition 2018 Dalam Rangka Hut SMA Korpri XXXII Tahun 2018	IV	Kota	2018
57	Lomba Tahfidz Putra Tk. SMP Sederajat Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	I	Kota	2019

58	Lomba Tahfidz Putra Tk. SMP Sederajat Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	II	Kota	2019
59	Lomba Tahfidz Putri Tk. SMP Sederajat Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	I	Kota	2019
60	Lomba Tahfidz Putri Tk. SMP Sederajat Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	III	Kota	2019
61	Pertandingan Bela Diri Tapak Suci Kelas Over SMP Putri Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	II	Kota	2019
62	Pertandingan Bela Diri Tapak Suci Kelas Under SMP Putri Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	II	Kota	2019
63	Pertandingan Bela Diri Tapak Suci Kelas Under SMP Putri Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	III	Kota	2019
64	Pertandingan Bela Diri Tapak Suci Kelas Over SMP Putra Dalam Rangka Milad	I	Kota	2019

	Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M			
65	Pertandingan Bela Diri Tapak Suci Kelas Under SMP Putra Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	I	Kota	2019
66	Pertandingan Bela Diri Tapak Suci Kelas Under SMP Putra Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	II	Kota	2019
67	Pertandingan Futsal Ortom Tk. Daerah Dan AUM Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	III	Kota	2019
68	Lomba Cerdas Cermat Tk. SMP Sederajat Dalam Rangka Milad Muhammadiyah Ke-109 H / 106 M Kota Banjarmasin Tahun 1440 H / 2019 M	Harapan I	Kota	2019
69	Lomba Tahfidz Milad Mesjid Al-Jihad Ke-50 Kota Banjarmasin a.n. Anna Shofiatun Nisa (VIII A)	I	Kota	2019
70	Lomba Matematika Terintegrasi MTs KSM Tingkat Kota Banjarmasin 2019 a.n. Muhammad Hifni (IX E)	II	Kota	2019

71	Lomba Matematika Terintegrasi MTs KSM Tingkat Kota Banjarmasin 2019 a.n. Norhikmah (IX B)	III	Kota	2019
72	Lomba IPA Terintegrasi MTs KSM Tingkat Kota Banjarmasin 2019 a.n. Luthfia Aryati Aziz (IX B)	IV	Kota	2019
73	Lomba IPS Terintegrasi MTs KSM Tingkat Kota Banjarmasin 2019 a.n. Shierin Nabila (VIII A)	II	Kota	2019
74	Lomba Pawai Mobil Hias Kategori SLTP Sederajat FKG ISMUBA Kota Banjarmasin Tasyakur Tahun Baru Islam 1441 H	III	Kota	2019
75	Lomba Hifzhil Qur'an Tingkat SMP/MTs Olympiad VI Nasional Univ. Muhammadiyah Semarang a.n. Alyssa Azalia	II	Nasional	2019
76	Lomba ISMU in English Tingkat SMP/MTs Olympiad VI Nasional Univ. Muhammadiyah Semarang a.n. Andyani Khairunnisa Rahimallah	II	Nasional	2019
77	Pertandingan Futsal Spenpat Cup Ke 3 Antar Kelas 7 Se-Kota Banjarmasin	III	Kota	2019
78	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas G Putra Remaja a.n. Ahmad Karim (IX E)	I	Kota	2020

79	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas C Putra Remaja a.n. Muhammad Noor Syihabudin (VIII I)	I	Kota	2020
80	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas H Putri Remaja a.n. Nayfa Yasmin Anindya (VIII J)	I	Kota	2020
81	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas C Putra Remaja a.n. Mawardi (IX E)	III	Kota	2020
82	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas D Putra Remaja a.n. Abid Zain Shalhan (IX D)	III	Kota	2020
83	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas F Putra Remaja a.n. Ahmad Baihaqi (IX D)	III	Kota	2020
84	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas C Putri Remaja a.n. Qonita Ariqa Mahfudzh (VIII C)	III	Kota	2020
85	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas D Putri Remaja a.n. Nur Azria Yolanda (VIII D)	III	Kota	2020

86	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas E Putri Remaja a.n. Aisyah Nabilla Listianingrum (VII E)	III	Kota	2020
87	Kejuaraan I Tapak Suci Tingkat Usia Dini Remaja se-Kota Banjarmasin Kelas E Putri Remaja a.n. Meisya Andaryani (VIII C)	III	Kota	2020

f. Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik

1) Pendidik dan Tenaga Pendidik

a) Kepala Madrasah

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Terakhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Kepala Madrasah		P	49	S-1	11 th

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Terakhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Wakamad Ur. Sarana dan Prasarana, Humas		P	43	S-2	10 th
2	Wakamad Ur. Kurikulum		P	45	S-1	5 th
3	Wakamad Ur. Kesantrian Putri		P	42	S-1	7 th
4	Wakamad Ur. Kesantrian Putra	L		42	S-1	2 th

b) Guru

(1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Honorer		
		L	P	L	P	
1	S-2	-	1	7	2	10
2	S-1	1	6	14	33	54
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3 / Sarmud	-	-	-	-	-
5	D-2	-	-	-	-	-
6	D-1	-	-	-	-	-
7	< SMA / sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	1	7	21	35	64

(2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2	D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	
1	IPA	-	-	4	2	-	-	-	-	6
2	Matematika	-	-	5	2	-	-	-	-	7
3	Bahasa Indonesia	-	-	4	3	-	-	-	-	7
4	Bahasa Inggris	-	-	7	-	-	-	-	-	7
5	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
6	Penjasorkes	-	-	4	-	-	-	-	-	3
7	PKn	-	-	5	-	-	-	-	-	5
8	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	3	-	3
9	TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	BK / BP	-	-	5	-	-	-	-	-	5
11	Fiqih	-	-	1	3	-	-	-	-	4
12	Aqidah Akhlak	-	-	3	-	-	-	-	-	3

13	Al-Qur'an Hadits	-	-	3	-	-	-	-	-	3
14	Bahasa Arab	-	-	4	-	-	-	-	-	4
15	SKI	-	-	2	-	-	-	-	-	2
16	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lainnya :									
	Kemuhammadiyah	-	-	-	-	-	-	3	-	3
	Pend. Al-Qur'an	-	-	2	-	-	-	2	-	4
	JUMLAH	-	-	45	10	-	-	8		64

(3) Pengembangan Kompetensi / Profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi / profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK / KTSP				
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)				
3	Penataran PTK				
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
5	Sertifikasi Profesi / Kompetensi	2	2	9	9
6	Penataran PTBK				
7	Penataran Lainnya Infrastruktur				

(4) Prestasi Guru

No	Jenis lomba	Perolehan Kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab. / Kota	-
2	Lomba Karya Tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-

		Provinsi	-
		Kab. / Kota	-
3	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab. / Kota	-
4	Lain – lain		

(5) Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya							Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jlh
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
									L	P	L	P	
1	Tata Usaha		1				3					4	4
2	Perpustakaan						1					1	1
3	Laboran lab. IPA							1			1		1
4	Teknisi Lab. Komputer							1			1		1
5	Laboran Lab. Bahasa						1			1			1
6	PTD												
7	Kantin		5								1	4	5
8	Penjaga Sekolah		2								2		2
9	Tukang Kebun		1									1	1
10	Keamanan		2								2		2
11	Lainnya												
	Jumlah		11				5	2		1	7	10	18

3. Data Sarana Ruang Dan Lapangan

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 6 x 8 m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah (d) = (a+b+c)		
	(a)	(b)	(c)	(d)		
Baik	30			30		30
Rusak Ringan						
Rusak Sedang						
Rusak Berat						
Rusak Total						

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	5 x 8	Baik
2. Keterampilan	1	7 x 9	Baik
3. Lab. Komputer	1	7 x 9	Baik
4. Lab. IPA	1	7 x 9	Baik
5. Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	6 x 3.5	Baik

2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3.5	Baik
3. Guru	1	7x9	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 3.5	Baik
5. Tamu			
Lainnya :.....			

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Gudang	1	4 x 3.5	Baik	11. Ganti	-	-	-
2. Dapur	-	-	-	12. Koperasi	1	7 x 9	Baik
3. Reproduksi	-	-	-	13. Hall / Lobi			
4. KM / WC Siswa	17	2 x 2.5	Baik	14. Kantin	4	20 x 4.8	Baik
5. KM / WC Guru Putra	2	2 x 2.5	Baik	15. R.Pompa / Menara Air	1		Baik
KM / WC Guru Putri	1	2 x 2.5	Baik				
6. BK / BP	1	3 x 4	Baik	16. Bangsal Kendaraan	3	38 x 5	Baik
7. UKS	2	6 x 4	Baik				
8. Pramuka / H. Wathan	-	-	-	17. R. Penjaga	3	2.5 x 3.5	Baik
9. OSIS / IPM	1	6 x 4	Baik	18. Pos Jaga	1	3 x 3.5	Baik

10. Ibadah / Masjid	1	17 x 30	Baik	19. Aula	2	9 x 30	Baik
---------------------	---	---------	------	----------	---	--------	------

e. Lapangan Olah Raga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olah Raga				
a. Bola Basket	1	18 x 9	Baik	
b. Futsal	1	18 x 9	Baik	
c. Bulutangkis	1	25 x 6	Baik	
d. Atletik				
e. Tenis Meja	1			
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

Data Tanah

Kepemilikan Tanah : Muhammadiyah Cabang

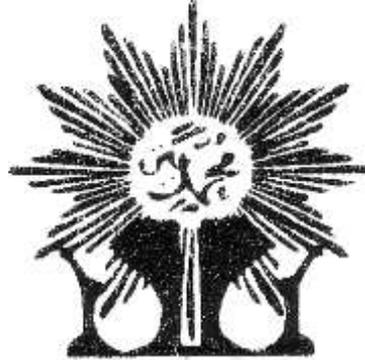
Banjarmasin 3

Status Tanah : Milik Yayasan

Luas Lahan/ Tanah : 6060 m²

Luas Tanah Terbangun : 2854 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 3206 m²



PROFIL SEKOLAH

MUHAMMADIYAH KALIMANTAN SELATAN

TAHUN 2020

NAMA SEKOLAH	:	MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan
ALAMAT SEKOLAH	:	Jl. Cemara Ujung No.37 Rt.15
CABANG	:	Banjarmasin 3
DAERAH	:	Kota Banjarmasin
NO. TELP	:	0511 - 3300157
FAX	:	-
E-MAIL	:	alfurqan.mts@gmail.com

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara bertahap di era wabah covid-19 ini. Demi melakukan penelitian, peneliti harus menerapkan protokol kesehatan yang sudah diperintahkan oleh pemerintah guna menghentikan penyebaran covid-19. Adapun hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

Moderasi islam merupakan komponen yang penting dan harus diterapkan untuk semua guru agama islam, dikarenakan dalam agama islam memiliki banyak sekali organisasi masyarakat. Peneliti hanya mengambil rujukan dua organisasi besar yang saat ini masih eksis di Indonesia, yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Hal ini merupakan kajian keilmuan yang sangat penting untuk pendidikan moral siswa dan siswi.

Untuk mengetahui mengenai moderasi islam ini, peneliti mewawancarai guru fikih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

1. Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fikih

Peneliti ingin mengetahui tentang moderasi islam menurut perspektif dari guru fikih. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bapak Fahlul selaku guru fikih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon mengatakan bahwa:

“Moderasi islam adalah wassath atau wustho yang artinya tengah. Jangan tafrit (enak-enak saja) dan juga tidak ifrot (jangan terlalu keras). Kalau sholat itu, iya kita mesti sholat karena sholat itu wajib. Tapi dalam hal bersikap untuk menentukan caranya seperti apa, kita harus pertengahan. Nah itu sebenarnya yang diinginkan. Karena kalau kita lihat semua ormas islam termasuk

ormas besarnya seperti Muhammadiyah dan Nu, mereka menerapkan prinsip pertengahan dalam beribadah, ketika mereka (Nahdlatul Ulama) masuk ke dalam mesjid Muhammadiyah, mereka zikir sendiri-sendiri saja dan juga mereka (Muhammadiyah) yang masuk ke dalam mesjid NU maka mereka mengikuti zikir yang biasanya diucapkan dengan berjamaah”.¹

Setelah itu peneliti mewawancarai guru yang lain yaitu bapak Ma'mun. Beliau mengatakan bahwa:

“Moderasi islam adalah wassathiyah yang berarti berada ditengah dan tidak melebih-lebihkan, tidak berat ke kanan dan tidak berat ke kiri. Bersikap netral dan saling menghargai orang lain”²

Dari hasil informasi yang peneliti dapatkan moderasi islam adalah suatu sikap menengah yang tidak boleh mau enaknja saja dan tidak terlalu keras juga dalam menyikapi perbedaan hal seperti: sholat dan wudhu. Moderasi islam memberikan berbagai macam moralitas terhadap siswa-siswi yang berguna ketika mereka sudah beranjak dewasa, sikap moderasi inilah yang membuat mereka lebih menghargai dan tidak menghakimi suatu ormas tertentu dan menjadikan mereka sebagai manusia yang bermoral.

Peneliti sudah memahami secara dasar tentang moderasi islam. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali tentang adanya moderasi islam dalam pembelajaran fikih kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fahlul selaku guru fikih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon mengatakan bahwa:

¹ Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30.

² Wawancara dengan Bapak Ma'mun, tanggal 9 November 2020, pukul 09.30.

“Melihat dari latar belakang siswa/siswi yang berbeda-beda, ada yang muhammadiyah adapun Nahdlatul Ulama, maka dari itu moderasi islam harus masuk untuk menengahi hal tersebut. Dengan cara ketika materi sholat itu ada 3 poin yang menjadi perbedaan dalam bacaan sholatnya antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, yaitu Doa Iftitah, Doa Tahiyat akhir, dan ada penambahan zikir diakhir Tahiyat akhir. Untuk mengatasi perbedaan hal tersebut, bapak menengahinya dengan menyuruh siswa-siswa beliau untuk menghafal kedua doa antara muhammadiyah dan Nahdlatul ulama”.³

Setelah itu peneliti mewawancarai guru yang lain yaitu bapak Ma'mun. Beliau mengatakan bahwa:

“Jika ada perbedaan dengan muhammadiyah, disitu kita ambil kebijakan. Dari pandangan muhammadiyah seperti bacaan doa iftitah. Sebenarnya muhammadiyah sendiri pun tidak mewajibkan bacaannya harus A. Tidak, jadi ada alternatif pun bacaannya juga ada yang sama dengan NU. Namun karena di MTs ini berbasis muhammadiyah, maka saya menyarankan untuk memakai bacaan muhammadiyah ketika berada dilingkungan MTs ini, apabila mereka telah keluar dari MTs, mereka boleh memakai bacaan yang mereka mau asalkan mereka mengetahui bacaan apa yang akan mereka terapkan ”.⁴

Menurut hasil dari wawancara peneliti dengan responden, dapat disimpulkan bahwa moderasi islam dalam pembelajaran fikih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon memang ada dan diterapkan. Moderasi islam diterapkan dengan menjelaskan terlebih dahulu atau diberi arahan bahwa ada hal-hal yang berbeda khususnya bacaan sholatnya orang dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Ada 3 poin penting yang berbeda yaitu : Doa bacaan iftitah, Doa bacaan Tahiyat Awal dan zikir setelah

³ Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ma'mun, tanggal 9 November 2020, pukul 09.30.

tahiyat akhir. Nah itulah letak dasar perbedaan yang membuat moderasi harus timbul dan menengahi hal tersebut.

Ada beberapa hal mengenai moderasi islam dalam pembelajaran fikih yang peneliti dapatkan. Yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk moderasi Islam dalam pembelajaran fikih

Adanya moderasi islam disini memperkuat adanya sistem pembelajaran yang tidak kaku. Karena tidak hanya berfokus ke dalam satu pemahaman saja, melainkan menggabungkan dua pemahaman yang berbeda ke dalam satu pemikiran yang akan siswa/siswi terapkan kelak dikemudian hari.

Peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk moderasi yang ada dalam pembelajaran fikih kelas VII dengan mewawancarai bapak Fahluk selaku guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin mengatakan bahwa :

“Bentuk moderasi islam yang ada dalam pembelajaran fikih di sekolah ini ada dua bentuk, yaitu : Dalam penyampaianya yang berupa metode ceramah dengan menjelaskan dan dalam bentuk berupa buku pembelajaran fikih. Nah disini bapak mengambil dua referensi buku yaitu : buku dari departemen agama dan dari LP2 (Lembaga Pengembangan Pesantren). Dari kedua buku tersebut, untuk praktik amaliah ibadah (seperti sholat, wudho dan zikir setelah sholat) bapak memakai putusan tarjih Muhammadiyah. Nah, adapun selainnya bapak memakai buku panduan dari depag atau lks”.⁵

⁵ Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30.

Setelah itu peneliti mewawancarai guru yang lain yaitu bapak Ma'mun. Beliau mengatakan bahwa:

“Nah menurut saya ada dua bentuk moderasi islam dalam pembelajaran fikih yaitu : bentuk pertama ialah metode/penyampaian materi fikih yang menjelaskan tentang perbedaan bacaan dari muhammadiyah dan Nahdlatul ulama itu seperti apa. Bentuk kedua ialah berupa referensi atau buku yang digunakan dalam pembelajaran fikih, disini bapak mengambil 2 referensi yaitu : buku LP2 (Lembaga Pengembangan Pesantren) dan buku dari depag”.⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk dari moderasi islam yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon ini menggunakan 2 bentuk yaitu : bentuk pertama metode atau penyampaian materi fikihnya yang bersifat menerangkan perbedaan antara dua belah ormas yaitu muhammadiyah dan Nahdlatul ulama, guru fikih berusaha menerangkan kepada siswa bahwa kalian boleh menggunakan bacaan apa yang kalian inginkan, asalkan kalian tau kalian dari ormas mana dan paham dengan benar tentang perbedaan ini. Bentuk kedua yaitu referensi atau buku yang digunakan dalam pembelajaran fikih kelas VII. Mereka (guru) menggunakan dua buku yaitu : Buku dari LP2 (Lembaga Pengembangan Pesantren) dan buku dari depag. Dari kedua buku tersebut, untuk praktik amaliah ibadah (seperti sholat, wudho dan zikir setelah sholat) bapak memakai putusan tarjih

⁶ Wawancara dengan Bapak Ma'mun, tanggal 9 November 2020, pukul 09.30.

Muhammadiyah. Nah, adapun selainnya bapak memakai buku panduan dari depag atau lks.

b. Metode pembelajaran fikih dengan penerapan moderasi islam.

Setelah mengetahui tentang bentuk-bentuk moderasi islam yang ada dalam pembelajaran fikih, peneliti menggali informasi lebih dalam lagi untuk mengetahui tentang metode yang biasanya guru-guru fikih gunakan dalam menyampaikan isis dalam pembelajarannya.

Peneliti mewawancarai bapak Fahlul selaku guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin mengatakan bahwa :

“Bapak memiliki berbagai macam metode pembelajaran untuk mempermudah jalannya pembelajaran fikih kadang menggunakan metode ceramah dan games dengan menyesuaikan terhadap keadaan siswa, Saya memiliki 3 tahapan dalam pembelajaran fikih materi sholat, yaitu : yang pertama, adalah fase pengenalan dan pembiasaan dengan doa-doa maupun zikir yang akan mereka hafalkan, yang kedua adalah fase dimana mereka melafalkan secara berjamaah dengan keras bersama-sama sehingga membuat mereka mulai mengingat tentang doa-doa dan zikir. Lalu yang ketiga adalah fase dimana mereka menghafalkannya”.⁷

Setelah itu peneliti mewawancarai guru yang lain yaitu bapak Ma'mun. Beliau mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang bapak gunakan terbagi menjadi 3 tahapan, yang pertama teori, kedua praktek dan ketiga latihan. Ada juga games, contohnya bapak menyuruh siswa/siswi untuk melakukan gerakan sholat tertentu, maka mereka langsung mempraktikkannya. Nah disitulah metode yang menurut bapak sangat ampuh untuk membuat siswa/siswi mengerti”.⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ma'mun, tanggal 9 November 2020, pukul 09.30.

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru-guru fikih kelas tujuh di MTs Muhammadiyah ini menggunakan metode yang serupa, yaitu : dengan menggunakan tiga tahapan yang diawali dengan pengenalan teori kepada siswa/siswi, dengan mengenalkan materi-materi inilah mereka bisa mengetahui dan mencerna materi tersebut sehingga bisa mereka pahami. Yang kedua ialah : praktik pada materi tersebut, contohnya praktik sholat, mereka akan diajarkan terlebih dahulu dengan praktik. Yang ketiga ialah latihan, nah pada latihan inilah kemampuan siswa-siswi diukur dari hasil tiga tahapan pembelajaran tersebut.

c. Kesulitan dalam menggunakan moderasi islam dalam pembelajaran fikih

Dibalik keberhasilan setiap metode pembelajaran, tentunya memiliki banyak kesulitan yang membuat setiap guru fikih melakukan banyak observasi terlebih dahulu sebelum melakukan metode apa yang cocok, strategi apa yang cocok. Nah untuk itu peneliti ingin menanyakan langsung kepada bapak Fahluk selaku guru fikih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Beliau mengatakan bahwa :

“Memang ada kesulitan tersendiri ketika menjadi guru fikih, apalagi ketika bapak mengajar kelas 7, dimana kelas 7 ini masih tahap beradaptasi dan terbilang susah karena harus benar-benar membimbing dengan baik, adapun kesulitan-kesulitannya. Harus menyamaratakan siswa-siswa yang berlatar belakang berbeda, ada yang dari Nahdlatul Ulama

maupun Muhammadiyah, syukur-syukur kalaunya mereka sudah memiliki pengalaman dan ilmu tentang sholat dan sebagainya, itu akan mempermudah dalam pembiasaan, namun ketika yang berasal dari sekolah umum, rata-rata dari mereka tidak bisa sholat dan lidah mereka masih kaku untuk mengucapkan atau melafalkan ayat-ayat. Maka dari itu bapak mengalami kesulitan dalam menyamaratakan kemampuan siswa ini. Kurangnya kesadaran orang tua dalam mengingatkan siswa-siswa untuk melakukan sholat subuh, mereka memiliki berbagai macam alasan yaitu ; bermain game, ketiduran. Karena sebagian besar buku dari pusat Muhammadiyah menggunakan bahasa Arab, maka siswa yang tidak bisa bahasa arab akan sangat kesulitan dan susah untuk mengerti, maka dari itu bapak mengajarkan sedikit demi sedikit dan memberi garis di bahasa arab yang belum bergaris”.⁹

Setelah itu peneliti mewawancarai guru yang lain yaitu bapak

Ma'mun. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kelas tujuh mungkin tidak terlalu banyak kesulitannya. Kesulitannya itu ketika siswa kelas tujuh yang bukan dari muhammadiyah, mereka perlu dibimbing terlebih dahulu harus di berikan arahan-arahan yang sesuai dengan konteks muhammadiyah. Mereka harus diberikan pemahaman-pemahaman yang nantinya tidak membuat mereka melenceng dari ajaran yang mereka gunakan sebelumnya”.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami setiap guru fikih itu tentunya berbeda. Namun dengan adanya kesulitan tersebut membuat guru fikih mampu berkreasi lagi dalam menyampaikan materi pembelajarannya, karena kesulitan guru-guru fikih ini ada di

⁹ Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ma'mun, tanggal 9 November 2020, pukul 09.30.

metode atau penyampaian materinya. Ini hanyalah perspektif dua orang guru fikih yang membuat peneliti menyimpulkan hal ini, namun ini mewakili pertanyaan peneliti bahwa setiap kesulitan yang dialami guru-guru fikih itu berbeda-beda, hanya saja tergantung kepada guru fikih tersebut mampu berkreasi lagi untuk mengembangkan metode dan strategi apa yang cocok untuk digunakan ketika pada pertemuan sebelumnya mengalami kesulitan saat menggunakan metode tersebut.

2. Peran penting moderasi islam dalam pembelajaran fikih

Moderasi islam merupakan komponen yang sangat penting untuk moral siswa/siswi, untuk itu peneliti ingin mengetahui pandangan seorang guru fikih tentang peranan pentingnya moderasi islam dalam pembelajaran fikih. Peneliti mewawancarai bapak Fahlul selaku guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin mengatakan bahwa :

“Moderasi mampu membuat siswa/siswi lebih bisa menghargai satu sama lain walaupun berbeda ormas, itu tidak menjadi suatu masalah, dikarenakan hanya perbedaan ikhtilaf antara kedua belah pihak, mereka jadi lebih bisa bersikap dewasa dengan tidak mengejek atau mengolok-olok orang yang berbeda amaliah sholatnya”.¹¹

Setelah itu peneliti mewawancarai guru yang lain yaitu bapak Ma'mun. Beliau mengatakan bahwa:

“Moderasi islam sangatlah penting untuk wawasan moral siswa-siswi, mereka diajarkan untuk tidak berat sebelah atau ekstrem. Namun mereka diajarkan untuk selalu netral walaupun mereka menganut suatu paham tertentu, sehingga membuat adab

¹¹ Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30.

dan prilaku mereka di masyarakat lebih baik daripada yang tidak mengenal tentang moderasi ini”.¹²

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa peran dari moderasi islam bagi siswa-siswi itu sangat lah penting. Penanaman moralitas tentang moderasi islam ini pun akan membuat mereka menjadi prilaku yang toleransi dengan apapun yang mereka temui dikemudian hari. Membuat mereka lebih bersikap dewasa dengan tidak mengejek ataupun mengolok-olok orang yang berbeda dengan mereka, baik itu dari segi ibadahnya, pemahamannya maupun prilaku.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah analisis data. Untuk itu dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, hasil pengamatan peneliti sendiri, maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang moderasi islam dalam pembelajaran fikih kelas VII di MTsN Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.

1. Moderasi Islam dalam pembelajaran fikih

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tak terlepas dari hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Hubungan sosial ini tentunya membuat prilaku seseorang menjadi lebih teratur karena harus mengikuti adat dan istiadat di lingkungan masyarakat tersebut. Hal ini membuat kita sadar akan toleransi yang harus kita terapkan di lingkungan masyarakat, salah satu sikap toleransinya yaitu moderasi islam.

¹² Wawancara dengan Bapak Ma'mun, tanggal 9 November 2020, pukul 09.30.

Adapun pengertian moderasi islam Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Ash Sahwah al-Islamiyah bain al-Juhud wa alTatharruf* menyatakan bahwa :

“Islam adalah agama moderat atau moderasi. Moderasi di sini berarti jalan tengah dalam segala hal, baik dalam hal konsep, akidah, ibadah, perilaku, hubungan dengan sesama manusia maupun dalam perundangan-undangan”.¹³

Hal ini senada dengan pendapat bapak Fahlul dan Bapak Ma'mun yang selaku guru fikih kelas tujuh di MTsN Muhammadiyah 3 Al- Furqon Banjarmasin. Adapun menurut bapak Fahlul, beliau mengatakan bahwa :

“Moderasi islam adalah wassath atau wustho yang artinya tengah. Jangan tafrit (enak-enak saja) dan juga tidak ifrot (jangan terlalu keras). Kalau sholat itu, iya kita mesti sholat karena sholat itu wajib. Tapi dalam hal bersikap untuk menentukan caranya seperti apa, kita harus pertengahan. Nah itu sebenarnya yang diinginkan. Karena kalau kita lihat semua ormas islam termasuk ormas besarnya seperti Muhammadiyah dan Nu, mereka menerapkan prinsip pertengahan dalam beribadah, ketika mereka (Nahdlatul Ulama) masuk ke dalam mesjid Muhammadiyah, mereka zikir sendiri-sendiri saja dan juga mereka (Muhammadiyah) yang masuk ke dalam mesjid NU maka mereka mengikuti zikir yang biasanya diucapkan dengan berjamaah”.¹⁴

Dan Pendapat dari bapak Ma'mun mengatakan bahwa :

“Moderasi islam adalah wassathiyyah yang berarti berada ditengah dan tidak melebih-lebihkan, tidak berat ke kanan dan tidak berat ke kiri. Bersikap netral dan saling menghargai orang lain”.¹⁵

¹³ Yusuf Qardhawi, *Islam Jalan Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Agama*, terj. Alwi. A.M. (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), h. 22.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ma'mun, tanggal 9 November 2020, pukul 09.30.

Dapat disimpulkan bahwa data ini senada dengan pendapat ahli yang sama-sama menjelaskan bahwasanya moderasi islam itu ialah sikap seseorang manusia terhadap perbedaan yang ada disekitarnya, dengan moderasi islam ini menjadikan seseorang tidak bersikap ekstrem ke kiri maupun ke kanan, menjadikan mereka tetap berada di tengah yang artinya netral dan lebih bijak dalam menyikap perbedaan tersebut. Oleh karena itu, paham moderat berarti paham yang tidak ekstrem, dalam arti selalu cenderung pada jalan tengah. Al-Qur'an menyebut umat Islam sebagai ummah wasatha (Q.S. al-Baqarah: 143), yaitu umat tengahan, moderat, adil, dan terbaik.

Media yang sangat startegis bagi penguatan dan penyemaian ideologi Islam moderat atau radikal adalah melalui jalur pendidikan. Peran pendidikan terutama yang dikelola oleh umat Islam diharapkan dapat melakukan peran tersebut, bersama institusi lainnya, sehingga wajah Islam di Indonesia tetap terlihat ramah, toleran, moderat, namun tetap memiliki martabat di mata dunia.¹⁶

Adapun menurut pandangan Muhammad Ali yang berpendapat bahwa :

“Ideologi Islam moderat dapat disemaikan melalui model pendidikan pluralis-multikultural. Menurutnya, wawasan pluralis-multikultural dalam pendidikan agama merupakan bekal penting agar kalangan pelajar mampu menghargai perbedaan, menghormati secara tulus, komunikatif, terbuka, dan tidak saling curiga, selain untuk meningkatkan iman dan takwa. Pendidikan pluralis-multikultural bukanlah mengajarkan anak didik untuk

¹⁶ Syamsul Arifin, “*Membendung Arus Radikalisasi di Indonesia*”, *Islamica*, Vol. 8, Nomor 2 (2014),h. 416.

menjalankan agama dengan seenaknya sendiri, tanpa tanggung jawab dan ketulusan, tetapi justru mengajarkan untuk taat beragama, tanpa menghilangkan identitas keagamaan masing-masing. Wajah agama yang ditampilkan pendidikan pluralis-multikultural adalah agama yang moderat dan ramah”.¹⁷

Memiliki sikap pluralistik dan mengambil langkah moderat merupakan bukti bahwa pendidikan Muhammadiyah menjadi penyemai Islam moderat bagi Muhammadiyah. Artinya, melalui konsep “identitas objektif pendidikan Muhammadiyah” inilah pendidikan Muhammadiyah mengandung gagasan pendidikan Islam moderat, yang disemaikan kepada peserta didiknya, sehingga mereka memiliki karakter Islam moderat, sebagaimana ideologi perjuangan Muhammadiyah itu sendiri.

Masduki Baidlawi, Wakil Ketua Pengurus Pusat LP Ma'arif NU yang diwawancarai oleh Mahbib Khoiron dari NU Online, dengan jumlah 12.000 sekolah/madrasah ini NU bermaksud mengembangkan apa yang dikonsepsikan sebagai “SNP-Plus”, yaitu memiliki standar nasional pendidikan (SNP) ditambah (plus) standar kearifan lokal keNU-an, yaitu mencakup mata pelajaran Ke-Aswaja-an dan nilai-nilai ke-NU-an, seperti konsep tasamuh (toleransi), tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), dan i'tidal (tegak). Inilah “SNP-Plus” yang menjadi kekhasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, dan sekaligus menjadi Standar Mutu Maarif-

¹⁷Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), h. 102.

nya.¹⁸ Nilai-nilai kultural inilah yang diinstallkan ke dalam LP Ma'arif NU, selain mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi pendidikan Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah sudah menerapkan sistem moderasi islam di dalamnya, ini mengindikasikan bahwa pembelajaran fikih sudah pasti terdapat moderasi islam di dalamnya.

Hal ini senada dengan penjelasan bapak Fahlul dan bapak Ma'mun selaku guru fikih kelas tujuh MTsN Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Peneliti mengambil pemahaman menurut bapak Fahlul yang mengatakan bahwa :

“Melihat dari latar belakang siswa/siswi yang berbeda-beda, ada yang muhammadiyah adapun Nahdlatul Ulama, maka dari itu moderasi islam harus masuk untuk menengahi hal tersebut. Dengan cara ketika materi sholat itu ada 3 poin yang menjadi perbedaan dalam bacaan sholatnya antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, yaitu Doa Iftitah, Doa Tahiyat akhir, dan ada penambahan zikir diakhir Tahiyat akhir. Untuk mengatasi perbedaan hal tersebut, bapak menengahinya dengan menyuruh siswa-siswa beliau untuk menghafal kedua doa antara muhammadiyah dan Nahdlatul ulama”.¹⁹

Sedangkan menurut bapak Ma'mun yang mengatakan bahwa :

“Jika ada perbedaan dengan muhammadiyah, disitu kita ambil kebijakan. Dari pandangan muhammadiyah seperti bacaan doa iftitah. Sebenarnya muhammadiyah sendiri pun tidak mewajibkan bacaannya harus A. Tidak, jadi ada alternatif pun bacaannya juga ada yang sama dengan NU. Namun karena di MTs ini berbasis muhammadiyah, maka saya menyarankan untuk

¹⁸“Maarif NU, *Jembatan Sekolah dengan Pemerintah*” dalam dalam <http://www.nu.or.id/> (diakses pada 22 Nopember 2020).

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30

memakai bacaan muhammadiyah ketika berada dilingkungan MTs ini, apabila mereka telah keluar dari MTs, mereka boleh memakai bacaan yang mereka mau asalkan mereka mengetahui bacaan apa yang akan mereka terapkan”.²⁰

Dari pendapat responden dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran fikih di MTsN Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin menggunakan moderasi islam sebagai ideologi pembelajarannya. Peneliti ingin menjelaskan bacaan yang berbeda antara ormas Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Adapun Bacaannya sebagai berikut:

a. Doa iftitah

1) Nahdlatul Ulama

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ عَلَى مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

2) Muhammadiyah

Atau:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
اللَّهُمَّ نَفِّسْنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا تَنْقِي الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ma'mun, Tanggal 9 November 2020, pukul 09.30

“Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dan di antara kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana dibersihkannya kain putih dari ko toran. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan embun.”

b. Tahiyat Awal/Akhir

1) Nahdlatul Ulama

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

2) Muhammadiyah

Atau:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

c. Doa-doa setelah membaca tasyahud akhir dan salawat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ, وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ, وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا

وَالْمَمَاتِ, وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Menurut narasumber, bahwa doa ini dianjurkan untuk dibaca bagi Muhammadiyah. Dari tata cara sholat di atas ada 3 poin yang sudah saya jelaskan sebelumnya yaitu pada doa iftitah, tahiyat awal/akhir dan lebih khusus menambahkan doa sesudah sholat nabi. Maka dari itu adanya moderasi islam membuat siswa-siswa lebih memahami dan bijak dalam mengambil sikap, memang ustadz dari pondok pesantren modern Al-furqon tidak melarang atau pun memarahi siswa-siswanya yang mau menggunakan doa apapun sesuai kehendak dan ajarannya. Namun ketika memasuki wilayah sekolah, maka siswa-siswa harus mematuhi perintah ustadz.

2. Peran Moderasi islam dalam pembelajaran fikih

Adanya moderasi islam tentunya sangat berpengaruh kepada pendidikan di Indonesia, tentunya kedua ormas ini (Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah) menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat moderat, tidak kaku, dan tidak ekstrem. Maka dari itu pastinya moderasi islam ini sangatlah penting. Adapun menurut Quraish Shihab. Beliau berpendapat bahwa :

“Karakter wasathiyah akan mengantar dan mengarahkan manusia kepada karakter dan perilaku adil dan proporsional dalam setiap hal. Selain itu ia pun mendefinisikan konsepsi wasathiyah berdasarkan beberapa paradigma yang berbeda, tetapi kesemuanya saling menyempurnakan secara substansial. Diantara hal yang sangat penting adalah: pertama, posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, hal mana mengantar manusia berlaku adil. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat siapapun dalam penjuruan yang berbeda, dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi semua pihak. Posisi itu juga menjadikannya dapat menyaksikan siapa pun dan di mana pun. Allah menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan agar umat

Islam menjadi saksi atas perbuatan manusia yakni umat yang lain. Namun, hal ini tidak dapat dilakukan kecuali jika kalian menjadikan Rasul saw. Syâhid, yakni saksi yang menyaksikan kebenaran sikap dan perbuatan dan beliau pun disaksikan, yakni dijadikan teladan dalam segala tingkah laku. Itu lebih kurang yang dimaksud oleh lanjutan agar Rasul Muhammad menjadi saksi atas perbuatan umatnya. Kedua, ada juga yang memahami ummatan Wasathan dalam arti pertengahan dalam pandangan tentang Tuhan dan dunia. Tidak mengingkari wujud Tuhan tetapi tidak juga menganut paham politeisme (banyak Tuhan). Pandangan Islam adalah Tuhan Maha Wujud dan Dia Yang Maha Esa. Pertengahan juga adalah pandangan umat Islam tentang kehidupan dunia ini. Tidak mengingkari dan menilainya maya, tetapi tidak juga berpandangan bahwa hidup duniawi adalah segalanya. Pandangan Islam tentang hidup adalah disamping ada dunia ada juga akhirat, keberhasilan di akhirat ditentukan oleh iman dan amal shaleh di dunia. Manusia tidak boleh tenggelam dalam materialisme tidak juga membung tinggi dalam spiritualisme. Ketika pandangan mengarah ke langit kaki harus tetap berpijak di bumi. Islam mengajar umatnya agar meraih materi duniawi tetapi dengan nilai-nilai samawi”.²¹

Hal ini senada dengan apa yang di jelaskan oleh bapak Fahlul dan bapak Ma'mun selaku guru fikih kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Menurut bapak Fahlul peranan penting moderasi islam dalam pembelajaran fikih ialah :

“Moderasi mampu membuat siswa/siswi lebih bisa menghargai satu sama lain walaupun berbeda ormas, itu tidak menjadi suatu masalah, dikarenakan hanya perbedaan ikhtilaf antara kedua belah pihak, mereka jadi lebih bisa bersikap dewasa dengan tidak mengejek atau mengolok-olok orang yang berbeda amaliah sholatnya”.²²

Sedangkan menurut bapak Ma'mun yang peneliti kutip bahwa peranan penting moderasi islam dalam pembelajaran fikih ialah :

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), cet. I ,vol. I, h. 325.

²² Wawancara dengan Bapak Fahlul, tanggal 2 November 2020, pukul 09.30.

“Moderasi islam sangatlah penting untuk wawasan moral siswa-siswi, mereka diajarkan untuk tidak berat sebelah atau ekstrem. Namun mereka diajarkan untuk selalu netral walaupun mereka menganut suatu paham tertentu, sehingga membuat adab dan prilaku mereka di masyarakat lebih baik daripada yang tidak mengenal tentang moderasi ini”.²³

Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa moderasi islam sangatlah berperan penting dalam pembangunan karakter siswa-siswi. Bahkan sudah ada sejak dulu adanya perbedaan pemahaman yang membuat organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, mereka memiliki pendapat masing-masing tentang fikih itu sendiri. Mereka memiliki metode musyawarah yang berbeda pula seperti Muhammadiyah dengan metode tarjihnya dan Nahdlatul Ulama dengan metode Bahtsul Masailnya.

Dengan adanya moderasi islam, tentu perannya sangatlah besar terhadap dunia islam itu sendiri. Moderasi islam masuk ditengah-tengah kedua ormas ini dan memiliki ke netralannya tanpa memihak antara salah satu ormas. Maka dari itu dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-furqon ini menerapkan metode pembelajaran berupa moderasi islam yang bersifat tidak memaksa, bahkan membolehkan serta bebas memilih apa yang akan siswa/siswi pakai di kemudian hari sebagai bekal mereka dalam beribadah.

Peran selanjutnya ialah moderasi mampu membuat siswa/siswi lebih bisa menghargai satu sama lain walaupun berbeda ormas, itu tidak menjadi suatu masalah, dikarenakan hanya perbedaan ikhtilaf antara kedua belah pihak, mereka jadi lebih bisa bersikap dewasa dengan tidak mengejek atau mengolok-olok orang yang berbeda amaliah sholatnya.

Tidak hanya dalam pembelajaran fikih pun, namun pembelajaran lain pun juga harus menanamkan moderasi islam ini moderasi ini kan

²³ Wawancara dengan Bapak Ma'mun, Tanggal 9 November 2020, pukul 09.30.

adalah sikap merendah dan menengah terhadap suatu hal. Sangat penting siswa-siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral ini ke dalam diri mereka, contohnya ketika ada yang makan berdiri maka sebagai guru, beliau akan menegur bahwa itu tidak baik maka berduduklah, namun ada saatnya boleh minum berdiri ketika minum air zam-zam, nah ini beliau menerapkan sikap moderasi dalam hal adab kepada siswa-siswanya, siswa-siswa juga diwajibkan untuk mencium tangan guru dan menghormati guru.

Ketika siswa melihat guru melakukan suatu kesalahan maka sikap moderatnya adalah dengan menghormati dan menghargai beliau, tidak boleh membenci beliau dengan melihat kalau guru juga bisa melakukakn kesalahan. Maka adab yang sangat baik di terapkan kepada siswa ialah dengan bersikap menghargai dan moderat.